

**HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN
OPTIMISME PADA WARGA BINAAN YANG MENJADI
PEKERJA PEMBANTU DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
PEREMPUAN KLAS II A
SEMARANG**

**Listiyo Rini
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan optimisme pada warga binaan yang menjadi pekerja pembantu di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Semarang. Populasi berjumlah 91 pekerja pembantu dan sampel penelitian berjumlah 51 pekerja pembantu yang didapatkan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Optimisme (22 aitem; $\alpha = 0,882$) dan Skala Regulasi Diri (30 aitem; $\alpha = 0,942$). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dan optimisme pada warga binaan yang menjadi pekerja pembantu di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Semarang, artinya semakin tinggi regulasi diri, maka semakin tinggi optimisme, sebaliknya semakin rendah regulasi diri maka semakin rendah pula optimisme yang dimiliki oleh warga binaan yang menjadi pekerja pembantu di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Semarang. Regulasi diri memberikan sumbangan efektif terhadap optimisme sebesar 39,7 %.

Kata kunci: optimisme, regulasi diri, warga binaan, pekerja pembantu, lembaga pemasyarakatan.

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-REGULATION AND OPTIMISM OF INMATES WHO BECOME HELPER WORKER IN WOMEN PENITENTIARY INSTITUTION CLASS II A SEMARANG

Listiyo Rini
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Abstract

This study aims to investigate the relationship between self-regulation and optimism of inmates who become helper worker in Women Penitentiary Institution Class II A Semarang. The research population is 91 helper workers and the sample of this study is 51 helper workers which were collected by simple random sampling technique. There were measurement instruments used in this study, Optimism Scale (22 items; $\alpha = 0,882$) and Self-regulation scale (30 items; $\alpha = 0,942$). Simple regression analysis show a positive and significant relationship between self-regulation and optimism of inmates who become helper worker in Women Penitentiary Institution Class II A Semarang which means when the self-regulation is high, optimism is high too, in opposite when self-regulation is low, the optimism of inmates who become helper worker in Women Penitentiary Institution Class II A Semarang will be also low. Self-regulation contributed 37,9 % to optimism.

Keywords: optimism, self-regulation, inmates, helper worker, penitentiary institution.